

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu terus dilakukan. Untuk itu pembentukan sikap dan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani

(Penjas). Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar, banyak materi yang di ajarkan dalam penjas seperti, permainan bola besar, atletik, perminan bola kecil. Dalam permainan bola besar seeperti (sepak bola, bola voli, bola basket), atletik (lari, lempar lembing, lempar cakram, tolak peluru, lompat tinggi, lompat jauh, dll), permainan bola kecil (bulu tangkis, tenis meja, dll).

Cabang olahraga atletik terdiri dari beberapa nomor salah satunya Lempar yaitu: lempar cakram, lempar lembing, lontar martil, dan tolak peluru. Tolak peluru adalah salah satu nomor lempar dari cabang olahraga atletik. Tolak peluru adalah salah satu nomor lempar yang menggunakan tenaganya dengan mendorong atau menolakkan peluru bukan dilempar. Tolak peluru termasuk salah satu nomor lempar dalam cabang atletik. Tujuan tolak peluru adalah untuk dapat melakukan tolakan terhadap peluru dengan jarak terjauh dengan teknik-teknik yang benar. Maka untuk memenuhi teknik yang benar tersebut perlu dipelajari teknik-teknik dasar dalam tolak peluru yaitu : Pegangan, Awalan, Tolakan, dan Posisi akhir setelah tolakan. Tolak peluru dibagi menjadi dua gaya yaitu:

1. Gaya *Ortodoks* (gaya menyamping)
2. Gaya *O'Brien* (gaya membelakangi)

Dari pengamatan penulis saat observasi pada tanggal 27 Februari 2017, dimana pada tanggal 27 Februari 2017 peneliti datang ke sekolah SMK-BM PAB 3 Medan Estate untuk meminta izin melaksanakan observasi di sekolah tersebut, setelah itu penulis menemui guru Pendidikan Jasmani yang mengajar di SMK-BM PAB 3 Medan Estate Ibu Hj. Rosmawarni Nasution, BA, mengatakan bahwa memang pada pembelajaran tolak peluru di SMK-BM PAB 3 Medan Estate, kondisi nyata di sekolah, media tolak peluru hanya tersedia 2 buah, 1 peluru untuk putra dan 1 peluru untuk puteri. Sementara rata-rata jumlah siswa di SMK-BM PAB 3 Medan Estate 28-31 orang/kelas, dan pada saat praktek dilapangan siswa banyak yang belum memahami bagaimana teknik-teknik dasar tolak peluru pada materi Tolak Peluru gaya *ortodoks*. Banyak siswa pada saat melakukan tolakan yang dilakukan adalah melempar bukan menolak, siswa sering mengeluh sakit di telapak tangan dikarenakan beratnya beban tolak peluru. Guru pendidikan jasmani juga masih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada, kurangnya kreativitas guru dalam gaya mengajar. Akibat dari kurangnya alat tolak peluru jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran Tolak Peluru gaya *ortodoks* menjadi tidak efektif, dan siswa menjadi malas dan bosan dalam mengikuti pelajaran, akibatnya target kurikulum menjadi sangat rendah, sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 59,24% tidak tercapai.

Dari data nilai ketuntasan hasil belajar Tolak Peluru gaya ortodoks diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas XI-AP hanya 11 (40,74%) orang yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75. Sedangkan siswa yang lain memperoleh

nilai di bawah KKM adalah 16 (59,24%) siswa. Dari 11 siswa yang tidak tuntas, ada 5 siswa dalam pelaksanaan cara memegang peluru yang salah, dan 11 siswa dalam tahap gerakan menolakkan peluru yang salah. Dari 5 siswa tersebut mereka tidak menempelkan peluru di atas bahu tepat di bawah daun telinga, tetapi menjauhkan peluru dari bahu. Dari 11 siswa ada 4 diantaranya pada saat menolak peluru dada tidak terbuka menghadap ke arah depan, peluru tidak ditolak melainkan dilempar, dan 7 diantaranya pada saat menolak peluru lengan tidak lurus.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang tidak tuntas dikarenakan kurangnya media tolak peluru dan penggunaan gaya mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya komando. Gaya mengajar komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa berlatih sesuai arahan dari guru. Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya lain yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya komando. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan gaya mengajar yang lebih baik digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Dari kesimpulan di atas maka penulis mengambil solusi untuk menerapkan gaya mengajar latihan dan alat modifikasi. Gaya mengajar latihan pada prinsipnya adalah setiap siswa diberikan tugas sesuai dengan lembar tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dan siswa bisa memunculkan kemendiriannya dalam belajar, sedangkan alat modifikasi yang digunakan terbuat dari bola plastik yang diisi dengan semen dan pasir untuk menggantikan peluru aslinya. Dari segi ketersediaan dan harga, maka bola plastik yang diisi dengan semen dan pasir mudah di buat dan bahannya sangat mudah di dapat. Dari bentuk gaya mengajar dan alat modifikasi diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan alat modifikasi dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreativitas.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodoks* Melalui Gaya Mengajar Latihan Dan Alat Modifikasi Pada Siswa Kelas XI-AP SMK-BM PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2017/2018”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran tolak peluru gaya *ortodoks* di kelas XI-AP SMK-BM PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2017/2018

2. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah
3. Masih banyak siswa yang belum memahami gerakan materi tolak peluru gaya *ortodoks*
4. Metode mengajar yang digunakan yaitu berpusat pada guru
5. Masih banyak siswa yang tidak menolak peluru, tetapi melempar peluru
6. Siswa sring mengeluh sakit ditelapak tangan karena beratnya peluru

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah ditulis di atas maka penulis membatasi ruang lingkupnya atau juga disebut batasan masalah. Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas lagi maka penelitian ini akan difokuskan pada “upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* melalui gaya mengajar latihan dan alat modifikasi pada siswa kelas XI-AP SMK-BM PAB 3 Medan Estate tahun ajaran 2017/2018”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah ditulis di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah dengan penerapan gaya mengajar latihan dan alat modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* pada siswa kelas XI-AP SMK-BM PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2017/2018”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* melalui gaya mengajar latihan dan alat modifikasi pada siswa kelas XI-AP SMK-BM PAB 3 Medan Estate tahun ajaran 2017/2018?

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan pada siswa untuk belajar kreatif, aktif, dalam pembelajaran Tolak Pelru gaya *ortodoks* dengan menggunakan gaya mengajar latihan.
2. Diharapkan menjadi masukan bagi guru pendidikan jasmani mengenai penggunaan modifikasi alat pembelajaran pada pokok bahasan tolak peluru gaya *ortodoks*.
3. Diharapkan menjadi sumbangan kecil dalam memecahkan dari sekian banyak masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani pokok bahasan tolak peluru gaya *ortodoks*.
4. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga, khususnya pokok bahasan tolak peluru gaya *ortodoks* bagi mahasiswa FIK

UNIMED.